



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI
PERUBAHAN LINGKUNGAN
DIKELAS V SD NEGERI
064969 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajuka nuntuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURAMINAH HARAHAHAP
NIM. 0306161008

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI
PERUBAHAN LINGKUNGAN
DIKELAS V SD NEGERI
064969 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURAMINAH HARAHAHAP
NIM. 0306161008

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001

Zunidar, S. Ag., M.Pd
NIP.197510202014112001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Januari 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

Nuraminah Harahap

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nuraminah Harahap

NIM : 0306161008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan Di Kelas V SD Negeri 064969 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001

Zunidar, M.Pd
NIP.197510202014112001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DI KELAS V SD NEGERI 064969 MEDAN" yang disusun oleh NURAMINAH HARAHAP yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

7 Januari 2021 M
23 Jumadil Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP.198905102018011002

Anggota Penguji

1. Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

2. Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP.197602022007101001

3. Zunidar, M.Pd
NIP. 197510202014112001

4. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19728172007011051

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NURAMINAH HARAHAHAP
NIM : 0306161008
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 7 JANUARI 2021
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN
LINGKUNGAN DI KELAS V SD NEGERI 064969
MEDAN

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M. Pd	Tidak Ada Perbaikan	
2.	Dr. Sahkhold Nasution, MA	Memperbaiki Spasi, Jarak dan Tanda Titik	
3.	Zunidar, M.Pd	Tidak Ada Perbaikan	
4.	Ramadhan Lubis, M.Ag	Tidak Ada Perbaikan	

Medan, 07 Januari 2021
PANITIA UJIAN
MUNAQASYAH
Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP.198905102018011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraminah Harahap

NIM : 0306161008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Lingkungan Di Kelas V SD Negeri 064969 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan

NURAMINAH HARAHAP
NIM. 0306161008

ABSTRAK



Nama : Nuraminah Harahap
Nim : 0306161008
Fak/ Jurusan : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, MA
Pembimbing II: Zunidar, S. Ag., M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Lingkungan Di Kelas V Sd Negeri 064969 Medan

Kata Kunci: Meningkatkan Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Jigsaw.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan Model kooperatif jigsaw di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir. (2) Untuk mengetahui proses penggunaan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir. Hasil analisis data pada.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tahapan atau siklus, yaitu siklus I dan siklus II subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 064969 Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung di semester Ganjil sebanyak 20 siswa.

Dari hasil temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar, Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Jigsaw* yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas 60,49 (40%) dengan tingkat ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 13 orang siswa. Sedangkan pada siklus II di yang tuntas berjumlah 17 orang dengan persentase 72,85 (70%).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi perubahan lingkungan telah mencapai tingkat ketuntasan.

Mengetahui
Pembimbing 1

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak dikemudian hari, Aamiin.

Skripsi ini berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Lingkungan Di Kelas V Sd Negeri 064969 Medan". Disusun dalam rangka memenuhi tugas- tugas dan melengkapi syarat- syarat untuk memperoleh gelar serjana Strata 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pensulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya masing- masing kepada:

1. Bapak Rektor UIN-SU **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** dan Dekan Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Bapak **Dr. Mardianto M.Pd** beserta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kepada perpustakaan beserta staf yang semuanya telah banyak member layanan dan fasilitas sejak penulisan kuliah hingga menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
2. Kepada Bapak **Dr. Sahkhold Nasution, MA** pembimbing I dan Ibu **Zunidar, S. Ag, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing II Skripsi penulis yang

telah melungkan waktunya dan telah banyak membantu penulisan penyusunan skripsi hingga selesai.

3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN-SU yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada kepala sekolah SD Negeri 069469 Medan Ibu **Rita Iriani, S.Pd, M.Si** khususnya kepada Ibu **Syarifatul Arifah Siregar, S.Pd** selaku walikelas VB dan seluruh guru- guru beserta staf pengajar di SD Negeri 069469 Medan.
6. Untuk orang tua saya tercinta Ayahanda **Toguan Harahap** dan **Ibunda Almh. Hema Ritonga Dan Lina Siregar** yang telah memberikan kasih sayang dan cinta, motivasi, semangat, nasehat dan Do'a sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Untuk kakak **Nur Asiah Harahap, Hapsa Deliana Harahap, Mawarni Harahap, Hayani Harahap, Abang Muslim Harahap, Adik tersayang Sabar husen Harahap, Parluhutan Harahap, Aswidar Harahap, M**

Azhar Harahap yang telah memberi bantuan, motivasi, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.

8. Buat teman- teman kosku **Hotmaida Munte S.Pd, kak Yani Harahap, Siti Rahmawani Ritonga, Trika Handayani, Ririn Annur ritonga, Aswidar Harahap, Dek Uddin Harahap,** dan mamak kos/ Tetangga
9. **Mala sinaga** yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan bersedia memberikan ide- ide untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman-teman PGMI-3 tercinta yang penuh semangat dan kebersamaan, yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu ada dikala suka dan duka, terkhusus sahabatku **Raidani Fitri, Nila Sari Dongoran, Widya Ayu Hidayah S.Pd** terimakasih telah berjuang bersama- sama dalam menuntut ilmu.
11. Terimakasih kepada diri sendiri yang dimana telah berjuang, bersabar melawan hambatan juga rasa malas dan bosan yang dihadapi dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT membalas segala budi baik mereka dengan pahala yang lebih besar dari yang telah mereka berikan kepada penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semog Skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam
Medan, 16 Desember 2021
Penulis

Nuraminah Harahap
Nim: 0306161008

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Kerangka Teoretis	12
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	12
B. Model Pembelajaran Kooperatif	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	14
2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	15
3. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kooperatif (Sintaks)	16
C. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	18
a. Tujuan dalam pembelajaran kooperatif jigsaw.....	21
b. Langkah- langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Jigsaw.....	21
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw.....	23

2. Pengertian Pembelajaran	27
a. Pengertian Pembelajaran	27
3. Hakikat Belajar.....	29
a. Pengertian Belajar	29
b. Tujuan Belajar.....	33
c. Komponen-Komponen Tujuan Belajar	33
4. Hasil Belajar.....	34
a. Pengertian Hasil Belajar.....	34
5. Pembelajaran Mata Pelajaran IPA	38
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	38
D. Penelitian Yang Relevan	41
E. Kerangka Berfikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Prosedur Observasi	49
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Model Penelitian	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Hasil Observasi Awal	58
2. Deskripsi Hasil Dan Pelaksanaan Tindakan pertama.....	60
3. Deskripsi Hasil Dan Pelaksanaan Tindakan Dua.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79
DOKUMENTASI.....	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kata kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Kenyataan yang terjadi di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sehingga perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini”.¹

Seperti yang dijelaskan di atas pembelajaran sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan, yang dimana pembelajaran sangat dilakukan setiap anak baik dari kanak- kanak hingga dewasa. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dimana pun kita berada tidak akan hilang yang namanya pembelajaran. Maka dari itu janganlah bosan dengan yang namanya belajar.

Menurut Sudjana, pembelajaran merupakan “suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Berdasarkan defenisi tersebut, maka yang di maksud dengan pembelajaran adalah usaha untu mengubah struktur kognitif, efektif, dan psikomotor anak didik melalui penataan belajar”.²

Pembelajaran merupakan “suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik anak-anak, reamaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai

¹ Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal57.

² Arsyad Azhar, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajawali Pers, hal 37.

ataupun ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak disengaja, melalui guru maupun tidak, dengan bantuan orang lain ataupun tanpa dibantu siapapun. Pembelajaran adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengembangan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan digunakan untuk dikembangkan dan perluas”.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran didalamnya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang dibelajarkan di sekolah dasar. Didalam mata pelajaran IPA, terdapat materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran yang berupaya membangkitkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia-rahasia yang tak habis-habisnya.³

Menurut Darmojo, pengertian IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sementara itu,

³ Eka Yusnaldi, (2019), *Petrot Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publisng, hal 2-3.

Nashmenyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

IPA juga merupakan “mata pelajaran yang sangat berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai Ilmu Pengetahuan Alam”.⁴

Jika diajarkan dengan cara yang tepat, IPA merupakan “ mata pelajaran yang dapat melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra”.

Pembelajaran IPA di SD bukan saja memahami, penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep,dan prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan pendidikan yang berupa nilai. Pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan di kelas V SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir,

⁴⁴ Heni Siti Aminah, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Model Tipe Jigsaw Berbentuk Media Gambar Kelas IV SD”, *Jurnal Pendidikan Progresif* , Vol (7), No.2, Tahun.2017, hal.97.

Kecamatan Medan Tembung, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru, akibatnya hasil belajar siswa rendah, untuk mengatasi masalah itu. Harapan penulis dengan menggunakan model jigsaw“
Penggunaan Tipe jigsaw Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir.

Dalam penelitian ini “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya Di SDN Cirendeu III, Tangerang Selatan”, akan diterapkan model kooperatif tipe jigsaw pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di rancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri, dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi untuk anggota kelompok lainnya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lainnya bekerja secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di ajarkannya.⁵

Pembelajaran IPA yang dilakukan guru selama ini cenderung dilaksanakan secara konvensional, sering sekali guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya memanfaatkan buku pegangan siswa dalam menyampaikan pembelajaran. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru, sehingga membuat suasana pembelajaran yang kurang menarik, anak merasa cepat bosan dengan pembelajaran, anak tidak fokus dalam belajar, hasil belajar

⁵ Angga pranata, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya Di SDN Cirendeu III Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Tahun 2013, hal 3.

siswa cenderung rendah. Sebagai seorang guru yang profesional, guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Data awal menunjukkan hasil belajar IPA kelas IV Gugus Dewi Sartika belum maksimal, faktor penyebabnya adalah pembelajaran dikelas menggunakan model pembelajaran kooperatif, tetapi model pembelajarannya belum terstruktur selain itu kesempatan siswa untuk berdiskusi belum dilakukan maksimal dan bersifat incidental sehingga, siswa cenderung individualis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dan belum ada komunikasi yang aktif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Bahan ajar yang digunakan guru lembar kerja siswa dan sesekali menggunakan buku paket. Sehingga hasil belajar kelas IV SDN Gugus Sartika Patih rendah.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir yang pada tanggal 15 Oktober 2020, bahwa pendidik belum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran IPA, pada saat pengamatan dilakukan oleh peneliti materi yang diajarkan adalah bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, pendidik hanya meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku, lalu meminta siswa menjawab pertanyaan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang berani mengemukakan gagasan, dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan, selebihnya sebagian besar peserta didik cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya

⁶ Ria Pujinasari, dkk, "Keefektifan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV", *Jurnal kreatif*, Vol. 2, No.3, Tahun.2016, hal.93.

hal tersebut akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan masih banyak nilai peserta didik SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir yang termasuk kedalam kategori rendah, adapun daftar nilai peserta didik SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir sebagai berikut:

**Daftar Nilai Ujian Semester Peserta Didik SD Negeri 064969 Medan Sidorejo
Hilir Mata Pelajaran IPA Kelas V**

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM	Kriteria	
			Tuntas	Belum tuntas
PKN	73	65	11	6
B.INDO	77	66	12	5
IPA	60	70	3	17
IPS	73	69	10	9
SBDP	73	68	10	6

Berdasarkan hasil analisis atau wawancara terhadap pendidik di SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, KKM yang ditetapkan di SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Maka dapat dikatakan hasil yang di peroleh beberapa sisiwa masih di katakan di bawah rata-rata, bahwa kelas V terdapat 12 peserta didik yang telah mencapai KKM dan terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai KKM.

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuraminah Harahap

Nim : 0306161008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa saya melakukan kegiatan observasi

Pada : 15 Oktober 2020

Tempat : SD Negeri 064969 Sidorejo Hilir

Kelas : V SD

Objek Wawancara : Wali Kelas VB Syarifatul Arifah, S,Pd

Surat keterangan ini saya seratakan guna melengkapi salah satu syarat dalam pembuatan skripsi, Demikian surat ini saya sampaikan , atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Kepsek SD Negeri 064969

Rita Iriani, S.Pd, M.Si
NIP. 1964101219840420003

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong kedalam kategori rendah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA, Materi perubahan Lingkungan Kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir 2020/2021”.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual *factual*, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibat. Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang merupakan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di Alam

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih terlihat rendah, sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar.
2. Kurangnya keinginan siswa dalam belajar IPA.
3. Siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar IPA.
4. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran, masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti PKN, IPS, Bahasa Indonesia, dan SBDP.

5. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam keterbatasan kemampuan penelitian, untuk meneliti keseluruhan penelitian yang ada perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Di batasi masalah penyebab rendahnya keinginan siswa di kelas V dan cara meningkatkannya dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan Model kooperatif jigsaw di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir?
2. Bagaimana proses penggunaan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan Model kooperatif jigsaw di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir .
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir

F. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat digunakan sebagai cara yang menarik dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam menggunakan media pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai pembelajaran yang optimal.
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir dapat menerapkan menggunakan metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran dalam kelas.

- d. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat di jadikan sebagai pengetahuan, pengalaman, wawasan dan mencapai gelar serjana pendidikan.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk refensi dalam penelitian sejenis dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian Model pembelajaran adalah “bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa atau peserta didik. Dan guru harus lebih memahami model-model pembelajaran yang di maksud adalah guru yang selalu ingin berkembang, karena proses pembelajaran yang terjadi di dalam atau di luar kelas selalu akan berkembang seiring dengan berkembang ilmu pengetahuan, informasi serta teknologi yang ada”.⁷

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan model atau metode pembelajaran agar lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Ada saatnya materi itu dikerjakan siswa beresama-sama atau kerla kelompok, agar lebih mudah di pahami dan dimengerti. Tetapi sebelum memberikan model pembelajaran, terlebih dahulu guru memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Model merupakan “contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan

⁷Imas Kurniasih, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta:Kata Pena, hal 18.

pembelajaran. dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran dan bukanlah merupakan strategi pembelajaran”.⁸

Sehingga guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan. Model pembelajaran di atas merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pengembangan model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori. Pengembangan model pembelajaran menurut Sukmadinata, seorang pakar pendidikan mengatakan bahwa dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model ataupun prosedur, dan metode pembelajaran) yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik, mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru).⁹

Menurut Suwardi model pembelajaran merupakan landasan praktik proses pembelajaran hasil penuturan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan

⁸ Martinis Yamin, (2013), *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, hal 17.

⁹ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, hal 19.

digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁰

Menurut para pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam melaksanakan model pembelajaran harus terlebih dahulu merancang atau teliti agar pembelajaran yang di laksanakan terpenuhi dan lebih mudah untuk di ajarkan di dalam kelas, dan murid- murid pun mendapat hasil sesuai apa yang diinginkan, dan pembelajaran pun terlaksanakan dengan semaksimal mungkin.

B. Model Pembelajaran Kooperatif.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran.

Menurut Salvin, “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan, Sunal Hans mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus di

¹⁰ Suwardi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa sekolah Dasar”, *JurnalProceeding Biologi Education Conference*, Vol ,(15), No.1,Tahun. 2018, hal.54.

rancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya *Sthal* menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial".¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar yang, dimana memberikan pendapat kepada teman, dan saling memberikan pendapat atau ide (sharing ide). Selain itu di dalam belajar biasanya siswa di berikan latihan soal-soal agar di selesaikan bersama- sama. Maka dari itu pembelajaran kooperatif sangat baik digunakan karena siswa saling tolong menolong dalam tugas yang di berikan.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur- unsur dalam pembelajaran kooperatif menurut *Lungdren* sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki ersepsi bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama
- b. Para siswa harus memiliki tagging jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang di hadapinya.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama

¹¹ Isjoni, (2009), *Pembelajaran Kooperati*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, hal 14- 16.

- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹²

Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti jadi pendengar yang baik, siswa di beri lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.¹³

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah keterampilan dalam belajar atau mengajak siswa untuk bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran, dan membuat kelompok agar lebih mudah mengerjakan materi atau pelajaran yang di berikan guru. Dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa yang malas belajar akan lebih semangat untuk karena bisa saling bertanya sesama teman kelompok.

3. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kooperatif (Sintaks)

“Sedangkan langka-langkah yang harus di perhatikan dalam pembelajaran kooperatif jigsaw di antaranya:

¹² Isjoni, *pembelajaran kooperatif*, hal 18.

¹³ Isjoni, *pembelajaran kooperatif*, hal 21.

- a. Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta scenario pembelajaran
- b. Organisasi siswa/ peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- c. Bimbang siswa/ peserta didik untuk melakukan kegiatan/ kooperatif.
- d. Evaluasi
- e. Berikan penghargaan ”.

Sejalan dengan pendapat di atas, beberapa ahli yaitu, (Aronson, Stephen, Sikes, And Snapp,) juga berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari: Siswa di kelompokkan ke dalam 4 anggota tim.

- a. Tiap orang dalam tim di beri bagian materi yang berbeda- beda.
- b. Tiap orang dalam tim di beri bagian materi yang di tugaskan.
- c. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- e. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- f. Guru member evaluasi.
- g. Penutup”.¹⁴

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif sangat membantu murid- murid yang malas

¹⁴ Ralim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran.*, Jakarta: Perdana Media Grub, hal .271.

belajar, yang dimana seorang guru memberikan materi yang berbeda-beda di setiap kelompok, dan setiap tim akan membahas materinya masing- masing, dan menyelesaikannya bersama- sama agar di persentasikan secara bergantian.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat di butuhkan, dengan dibentuknya kelompok- kelompok kecil yang beranggota 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Model pembelajaran jigsaw yang dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota, kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok.¹⁵

Menurut Rusman model jigsaw adalah sebuah metode belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, Jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif

¹⁵ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.*, hal 24.

yang fleksibel. Dalam kata lain model ini mengupayakan seoran siswa untuk mampu mengajari teman sebaya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan hasil yang baik pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain.¹⁶

Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudia dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Para anggota dari kelomok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing- masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang didapatkan saat melakukan diskusi di kelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.¹⁷

Jigsaw juga merupakan strukrur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan jigsaw, setiap anggota kelompok di beri bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompokdan menjadi pakar dibagiannya. Peserta didik harus saling mengajari, jadi kontribusi setiap orang penting, versi lebih baru , jigsaw II, menambahkan *ekspert group* (kelompok ahli) yang peserta didik memiliki materi sama dari setiap kelompok bertemu untuk memastikan bahwa mereka memahami bagian yang ditunjuk

¹⁶ Driva Susila ,Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Pasaman, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vo,(1 02), No.,Tahun 2017, hal.84.

¹⁷ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, hal 25.

untuk kelompoknya dan setelah itu merencanakan cara untuk mengajarkan informasi itu kepada para anggota kelompoknya.¹⁸

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. Al. Jigsaw merupakan strategi yang mampu menciptakan plurasi di dalam soal peserta didik, ras, suku, agama, dan potensi-potensi lain. Kerjasama kelompok, saling membantu, berbagi tugas, dan saling menghargai suatu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif jigsaw.¹⁹

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan pembagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut pada anggota lain dalam kelompoknya. Pada intinya strategi kooperatif jigsaw adalah penerapan kerjasama kelompok peserta didik di dalam kelompok-kelompok dengan tingkat kemampuan heterogen dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas satu bahan. Berpijak pada karakteristik pembelajaran di atas, diasumsikan model pembelajaran kooperatif jigsaw mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di

¹⁸ Martinis Yamin, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, hal 89

¹⁹ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, hal. 89.

berbagai bidang studi, baik untuk topik-topik yang bersifat abstrak maupun yang bersifat konkrit.²⁰

a. Tujuan dalam pembelajaran kooperatif jigsaw

“Di dalam pembelajaran kooperatif jigsaw ada beberapa tujuan yang harus dilakukan dan diperhatikan di antaranya yaitu:

- 1) Individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain
- 2) Kompetif : keberhasilan seseorang di capai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif)
- 3) Kooperatif : keberhasilan seseorang karena keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendiri.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari pembelajaran kooperatif jigsaw sangat banyak manfaatnya bagi murid untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, karena keberhasilan tidak tergantung kepada orang lain yang dimana keberhasilan itu kita yang menentukan.

b. Langkah- langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran ini adalah “model yang cukup memakai waktu dan secara teknis siswa harus betul-betul mengerti alur pembelajarannya. Karena jika lupa atau tidak mengerti akan membuat model pembelajaran ini menjadi rebut di dalam pelaksanaanya. Adapun langkah- langkah penerapan model pembelajaran jigsaw”, yaitu:

²⁰ Martinis Yamin, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, hal . 90.

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, hal. 267.

1) Persiapan

Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari pembelajaran topik yang akan di bahas.

2) Penjelasan materi

Materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari siswa.

3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan ahli

Kelompok dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial nya.

4) Guru menentukan skor awal masing- masing kelompok

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan.

5) Rencana kegiatan

Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah di bagikan sesuai dengan banyak nya kelompok. Siswa ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang

di diskusikan nya . siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik, memberikan penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.²²

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan langkah dalam model pembelajaran jigsaw sangat penting yang dimana setiap memulai pembelajaran harus ada persiapan untuk belajar, dan menjelaskan materi kepada murid, guru pun membagi menjadi beberapa kelompok agar memulai mengerjakan materi yang sudah diberikan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw.

1. Kelebihan

“Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan- rekan nya
- b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai waktu yang lebih singkat.
- c) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Bila di bandingkan dengan metode pembelajaran lain nya, model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

²² Ralim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* ,hal .271

- d) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- e) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai waktu yang lebih singkat
- f) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat”.
- g) Menurut Lie (dalam Rusman) kelebihan dalam pelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah
- h) Menurut Lie (dalam Rusman) kelebihan dalam pelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah

Menurut Lie (dalam Rusman) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah “siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang dimana model ini memperoleh prestasi yang baik, mempunyai sikap yang lebih baik, dan lebih positif terhadap pembelajaran, dan siswa saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain”.²³

“Johnson dan Rosman melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak pengaruh positif tersebut adalah:

- 1) Meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan daya ingat .

²³ Heni Siti Aminah, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Model Tipe Jigsaw Berbentuk Media Gambar Kelas IV SD”, *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol .7, No.2, Tahun.2017, hal. 97.

- 3) Meningkatkan anak yang pasif terhadap sekolah.
- 4) Meningkatkan sikap pasif terhadap guru.
- 5) Meningkatkan harga diri anak.
- 6) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang pasif.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran jigsaw dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan untuk murid dapat meningkatkan daya ingat lebih tinggi karena belajar bersama-sama dengan teman sekelompok, dan terbentuknya nilai sosial yang baik dan saling menghargai perbedaan pendapat orang lain.

2. Kelemahan

“Di dalam penerapannya model pembelajaran jigsaw, sering di jumpai beberapa permasalahan yaitu:

- a) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi
- b) Siswa yang memilih kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjukkan sebagai tenaga ahli.
- c) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d) Siswa yang tidak terbiasa berkompetensi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

²⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, hal 34.

Kelemahan pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intren) dan faktor dari luar (ekstren). Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samapaikan itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancer maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang,hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.²⁵

Dalam penerapannya model pembelajaran jigsaw, sering di jumpai beberapa permasalahan yaitu:

- a) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi
- b) Siswa yang memilih kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjukkan sebagai tenaga ahli.
- c) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d) Siswa yang tidak terbiasa berkompetensi akan kesulitan untuk megikuti proses pembelajaran.²⁶

²⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, hal 16-18.

²⁶ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.*, hal 38.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kelemahan dari pembelajaran jigsaw yang dimana keterbatasan waktu, setiap kelompok belum mempersentasikan materinya waktu sudah habis, dan untuk murid yang aktif dalam belajar cenderung mengontrol teman sekelompoknya, kemudia murid yang lambat menangkap akan kesulitan mengikuti pembelajaran.

D. Pengertian Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kata kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan disuatu Negara. Atau dapat juga di artikan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berpengaruh mrncapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Kenyataan yang terjadi di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sehingga perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.²⁷

Menurut Bahasa Pembelajaran adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, sedangkan menurut istilah beberapa pakar mendefinisikan pengertian pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. James O.Whittaker mengungkapkan, pembelajaran adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

²⁷ Oeamar Hamalik, (2017), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bum Aksara, hal 57.

- b. Winkel, menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai dan sikap.²⁸

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yang dimana, belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap.

Pembelajaran menurut (Usman) adalah “inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi perilaku terlaksananya tujuan pembelajaran”.²⁹

Menurut pendapat (Wargg) tujuan pembelajaran “akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang

²⁸ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS* . Medan: Perdana Publisng.. hal 3.

²⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, hal 11-12.

efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan”.³⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan. Seorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

E. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, atau suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami dan belajar juga memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perbuatan, kelakuan.³¹

Menurut Sudjana (dalam Kumala), “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya rekasinya, daya penerimaannya dan lain-

³⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hal 13.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal 36.

lain aspek yang ada pada individu. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.³²

Menurut Kumala, “Belajar merupakan inti sari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah yang lainnya seperti hasil belajar afektif maupun psikomotor”.³³

Menurut Wilkem (dalam Slameto), Belajar adalah “suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta- fakta, sejalan dengan pendapat ini , maka seorang yang telah belajar akan ditandai banyaknya fakta- fakta yang banyak dihafalkan. Guru yang berpendapat demikian akan merasa puas jika siswa-siswa telah sanggup menghafal sejumlah fakta diluar kepala, dan aktivitas mental/psikis yang sedang berlangsung dalaminteraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh berdasarkan usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Jadi seseorang dikatakan telah belajar adalah jika seseorang tersebut mengalami perubahan pada beberapa aspek yang ditentukan, selain itu dapat kita ketahui bahwa belajar merupakan proses yang aktif yang mereaksi pada sekitar individu siswa”.³⁴

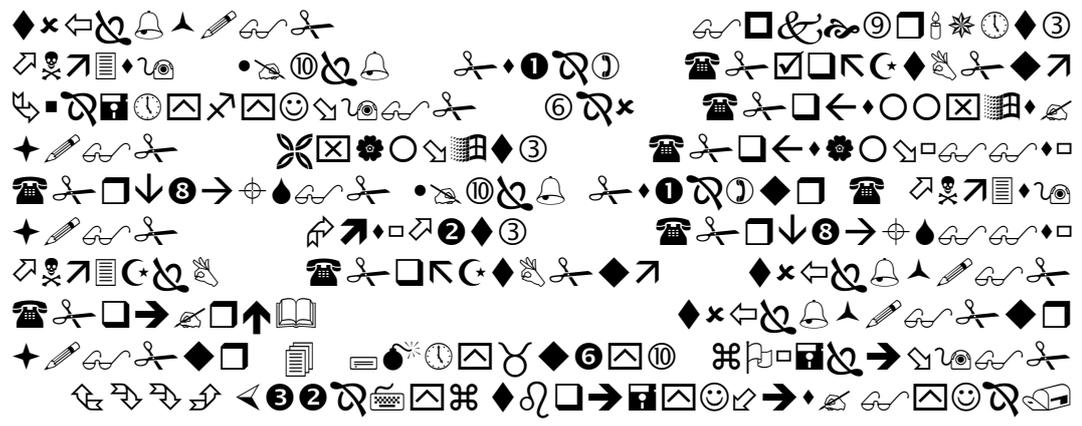
³² Oeamar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal 40

³³ Farida Nur Kumala, (2016), *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Ediiide Infografika, hal 86.

³⁴ Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Hak Cipta, hal 53.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah, perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Seseorang dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar juga merupakan kewajiban bagi orang beriman agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan derajat kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini dinyatakan dalam Q.S al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁵

Allah SWT berfirman seraya mendidik hamba-nya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka

³⁵Anshori Umar Sitanggal, dkk, *Tafsir Al-Maraghi Juz 25*, hal.25.

di dalam majlis, “ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang- lapanglah dalam majlis,” maka berlapang-lapanglah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu,” yang demikian itu karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.Oleh karena itu, Allah berfirman, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu” Qatadah mengatakan” Ayat ini turun berkenaan dengan majlis-majlis dzikir. Yaitu, maka mereka tidak salah seorang diantara mereka datang, maka mereka tidak memberikn peluang kepadanya untuk duduk di dekat Rasulullah Saw. Kemudian Allah SWT menyuruh mereka mmeberikan kelapangan sesame mereka.³⁶

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dari ayat tersebut dapat diketahui tiga hal:

- a. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekatkan pada saat berada dalam majlis Rasulullah Saw, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar ajaran dari Rasulullah Saw, yang diyakini bahwa ajarannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.
- b. Bahwa perintah untuk saling meluangkan dan meluaskan tempat ketika berada di dalam majlis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara seseorang yang berada di majlis dan bersama-sama dapat mendengar ajaran Rasulullah Saw,.

³⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al- Sheikh, (2004), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8, Bogor: Pustaka Imam Asy- Syari’I*, hal.88-89

- c. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.³⁷

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dijelaskan (dalam Hamalik) bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.³⁸

3. Komponen-Komponen Tujuan Belajar

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, ialah

- a. Tingkah laku terminal, yaitu adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- b. Kondisi-kondisi tes, komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c. Ukuran ukuran perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal

³⁷ Abudin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 153.

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal 76

perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan. Misalnya telah dapat memecahkan suatu masalah.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan komponen-komponen belajar yaitu terlihat dari tingkah laku siswa yang sedang belajar ataupun selesai belajar, bagaimana hasil yang didapatkan siswa apakah sudah mencapai tujuan atau tidak.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. sedangkan belajar ialah perubahan tingkah laku atau anggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁰

Hasil belajar menurut (Abdurrahman) adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional”.⁴¹

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu “kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal 73.

⁴⁰ Suharso, Anan Retnoningsih, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang Widya Karya, hal 35.

⁴¹ Asep Jihad. Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, hal 14.

merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam- macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang procedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip”⁴²

“Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu:

- a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa di haruskan dapat mencapai tujuan belajar yang di sebut juga sebagai hasil

⁴² Dwi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta:PutrGrafika,hal . 14-15.

belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴³

Menurut Purwanto, bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods).⁴⁴

“Pengertian hasil belajar juga disebutkan oleh beberapa ahli yaitu:

a. Hasil Belajar menurut Kingsley.

Kingsley (dalam Kurniawan), membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita.

b. Hasil Belajar menurut Bloom et al.

Bloom dalam (Kurniawan), menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Hasil belajar menurut Robert M. Gagne.

Gagne (dalam Kurniawan), mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1), keterampilan intelektual (intellectual skill), 2) strategi kognitif (cognitive strategi), 3) informasi

⁴³ Dwi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, hal. 16 .

⁴⁴ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, hal. 23.

verbal (verbal information), 4), keterampilan gerak (motoric skill), 5) sikap (attitude)".⁴⁵

Sejalan dengan pendapat di atas maka (dalam jurnal Ifrianti), dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analisis (menguraikan, menentukan, hubungan) synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, member respon, nilai, organisasi, karakterisasi.⁴⁶

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah "sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati

⁴⁵ Kurniawan, (2014), *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*, Bandung: PT Afabeta, hal. 14.

⁴⁶ Ifrianti, " Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas III MIN 10 Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.,(3), Tahun.2019, hal.186.

dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu”.⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sedangkan prestasi belajar yaitu pencapaian hasil yang maksimal yang sudah dilaksanakan atau bukti keberhasilan yang dicapai.

G. Pembelajaran Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut pendapat Hendro Darmojo dan Nash pembelajaran IPA adalah “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya dalam bukunya *The Nature Of Science*, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu cara atau metode untuk mengamati Alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara Ipa mengamati Dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya”.⁴⁸

Menurut pendapat Winaputra IPA membahas “tentang gejala-gejala yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal.159.

⁴⁸ Usman Samatowa, (2011), *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks, hal. 2.

yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Pwoler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebenderaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umumnya yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama memperoleh hasil yang sama atau konsisten”.⁴⁹

Hakikat pembelajaran IPA, pembelajaran IPA adalah “interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah diterapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran”.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran IPA membahas tentang gejala-gejala yang ada di muka Bumi dan Alam, pembelajaran IPA bukan hanya membahas tentang Manusia tetapi juga segala jenis yang ada di permukaan bumi, hewan, tumbuhan ataupun yang lainnya, mengamati pembelajaran IPA juga harus dengan teliti dan memahaminya dengan baik.

⁴⁹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal .29.

⁵⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, hal.2.

Proses pembelajaran IPA harus memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. Seorang Guru atau Dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut adalah Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran IPA:

- a. Komponen Profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.
- c. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah”.⁵¹

“ Guru dan Dosen IPA adalah seorang yang profesional. Profesional dalam bidang IPA, artinya ahli dan terampil dalam menyampaikan IPA kepada peserta didik. IPA sebagai suatu bidang ilmu, seperti ilmu-ilmu yang lain, memiliki objek atau bahan kajian (aspek antologi), memiliki cara memperoleh (aspek aksiologi).. Objek IPA adalah proses IPA dan produk IPA. Atas dasar hal ini pembelajaran IPA meliputi pula pembelajaran proses dan produk IPA. Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur). Sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan Faktual. Pengetahuan konseptual, pengetahuan factual, pengetahuan konseptul, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif IPA.

⁵¹ Asih Widi Wisudawati . Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*,, hal 26.

Kurikulum terdiri atas kurikulum tingkat nasional, tingkat lembaga, dan tingkat mata kuliah/mata pelajaran. Kurikulum tingkat Nasional yang disusun kemendikbud terdiri atas:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum
- b. Beban belajar bagi peserta didik
- c. Kurikulum tingkat suatu pendidikan
- d. Klender pendidikan.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di setiap Sekolah mempunyai Kurikulum, karena Kurikulum sebagai pedoman mengatur segala kegiatan disekolah. Kurikulum tingkat Nasional yang disusun dalam kemendikbud.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah terdahulu yang dilakukan oleh:

- a. Netti Herawati Tahun 2018, yang berjudul „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas, pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi analisis. Sampel, penelitian berjumlah 19 orang, yang diamana 8 orang laki- laki, 11 orang perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata nilai yang diperoleh siswa bervariasi.

⁵² Asih Widi Susilawati dan Eka Sulistyowati. hal 27.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw ialah dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas.⁵³

- b.** Driva Susila Tahun 2017 yang berjudul, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN 09 Pasaman, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di lakukan peneliti yang dimana model pembelajaran kooperatif jigsaw dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sub mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 46.42 (Kurang) meningkat menjadi 84.33 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 37.91%.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw ialah dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 09 Pasaman , dan dapat

⁵³ Neti Herawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas", *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol.2, no.4, Tahun.2018, hal. 43.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 09 Pasaman.⁵⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini, saya memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dan hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Maria Theodora Titu, Yosefina, 2017, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa melalui model jigsaw yang dimana penelitian diasumsikan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari empat pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan, sesuai dengan kompetensi yang ada di sekolah tempat penelitian. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar IPA pada siklus I adalah 47 sedangkan skor untuk siklus II adalah 84. Rata-rata peningkatan aktivitas belajar IPA siklus I dan siklus II adalah 4 atau sebesar 27,13%.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. adapun faktor pendukung dalam

⁵⁴ Driva Susia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv sdn Pasaman", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol.02, no.3, tahun.2017, hal. 54.

penerapan pendukung dalam penerapan model jigsaw ialah meningkatkan aktivitas hasil belajar IPA kelas V SDN Zeu Christian College NTT.⁵⁵

- c. Siti Arifah, 2014, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas V SDN Kutisari II Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dilakukan peneliti, aktivitas guru pada saat pembelajaran IPA kelas V dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw di SDN Kutisari mengalami peningkatan pada setiap tahapan (siklus) . pada siklus 1 persentase aktivitas guru mencapai 69%. Pada siklus II aktivitas guru mencapai 92,2% dan sudah memenuhi persentasi yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan persentasi untuk siswa siklus 1 mencapai 67,5%, dan untuk siklus II persentasi aktivitas guru mencapai 90% dan sudah memenuhi persentasi yang ditetapkan yaitu 80%.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran. adapun faktor pendukung dalam penerapan pendukung dalam penerapan model jigsaw ialah meningkatkan aktivitas yng dilakukan guru dan siswa pada tahap persentasi pelajaran IPA siswa kelas V SDN Kutisari II Surabaya.⁵⁶

- d. Ismiyatun dkk, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

⁵⁵ Maria Theodora Titu, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 2, Tahun .2017, hal. 7.

⁵⁶ Siti Arifah, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mata Pelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SDN II Surabaya”, *jurnal PGSD*, vol. 3, no. 2, Tahun. 2014, hal 15.

Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model jigsaw, yang dimana pada siklus 1 diperoleh persentase daya serap klasikal 44,9% pada persentase ketuntasan belajar diperoleh 33,3% masih berada dalam kategori sangat kurang, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh persentase daya serap klasikal mencapai 86,60% pada persentase ketuntasan klasik mencapai hasilnya pada kategori baik.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran. adapun faktor pendukung dalam penerapan pendukung dalam penerapan model jigsaw ialah dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV Ambesia Kecamatan Tomini.⁵⁷

Dalam penelitian tindakan kelas ini, saya memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dan hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

I. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah-

⁵⁷ Ismiyatun dkk, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini”, *jurnal kreatif tadulako online*, vol. 4, no.6, Tahun. 2013, hal. 131.

langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang di implementasikan pada peserta didik.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang ada dalam penelitian. Jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya (data empiric) yang didapatkan di kelas. Fungsi utama dari satu hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA, Materi Perubahan Lingkungan Kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir 2020/2021”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom ActionResearch*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁵⁸

“ Menurut Suharsimi terdapat tiga konsep dalam PTK, yaitu :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyesuaikan suatu masalah
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkna suatu masalah dalam proses belajar mengajar,
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

⁵⁸Candra Wijaya dan Syahrums, (2013) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CitapustakaMedia Perintis, hal 39.

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model dalam mengajar yang bervariasi, dinamis dan kondusif serta menggunakan metode belajar yang tepat dan memadai, dengan adanya PTK ini diharapkan hasil yang diterapkan dapat selalu berkesinambungan dalam proses mengajar di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajarannya tidak jenuh dan membosankan. Bahkan berkesan menyenangkan bagi siswa. Dalam melaksanakan PTK guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi.⁵⁹

Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pendekatan yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*refreshing*)”.⁶⁰

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung .yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan perempuan 10 siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Tahun Ajaran 2020/2021 Penelitian dilakukan

⁵⁹ Mansur Muclish. *Pelaksanaan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal 8.

⁶⁰ Subyantoro. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada). Hal 47.

Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung mengawali observasi awal pada tanggal 15 Oktober 2020, pada saat semester ganjil.

D. Prosedur Observasi

Prosedur pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I merupakan Pengenalan Model Pembelajaran jigsaw, yang diikuti dengan pengamatan secara seksama, pencatatan proses dan aktivitas belajar disertai dengan pemberian tes individu kepada siswa dan berlanjut pada tahap refleksi pada tahap dan hasil belajar. Siklus II merupakan upaya pembandingan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan demikian dapat diketahui manfaat Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi perubahan lingkungan pada siswa kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung .
- 2) Melakukan observasi pada siswa kelas V SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.

- 3) Melakukan wawancara kepada guru kelas V di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dialami ketika dikelas.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi yang akan digunakan.
- 5) Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 6) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi perubahan lingkungan.
- 7) Mempersiapkan benda-benda yang ada disekitar untuk menjadi media yang kongkrit pada pembelajaran.
- 8) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 9) Menyusun tes untuk mengukur hal belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun dengan memperlihatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.

- 2) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.
- 3) Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk menjelaskan beberapa hal tentang perubahan lingkungan yang dilakukan langsung oleh peneliti.
- 4) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 6) Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 7) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individu.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari

perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan berikut ini:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, prosedur yang dilakukan sama dengan siklus I. rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari siklus I.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I. hasil observasinya dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengobservasian dilaksanakn sejalan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan dilakukan dengan pelaksanaan tindakan wawancara langsung, seta mencatat segala hal yang dianggap penting.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, arsip, segala data-data yang berkaitan dengan tempat penelitian dan kondisi dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan foto-foto atau video”⁶¹.

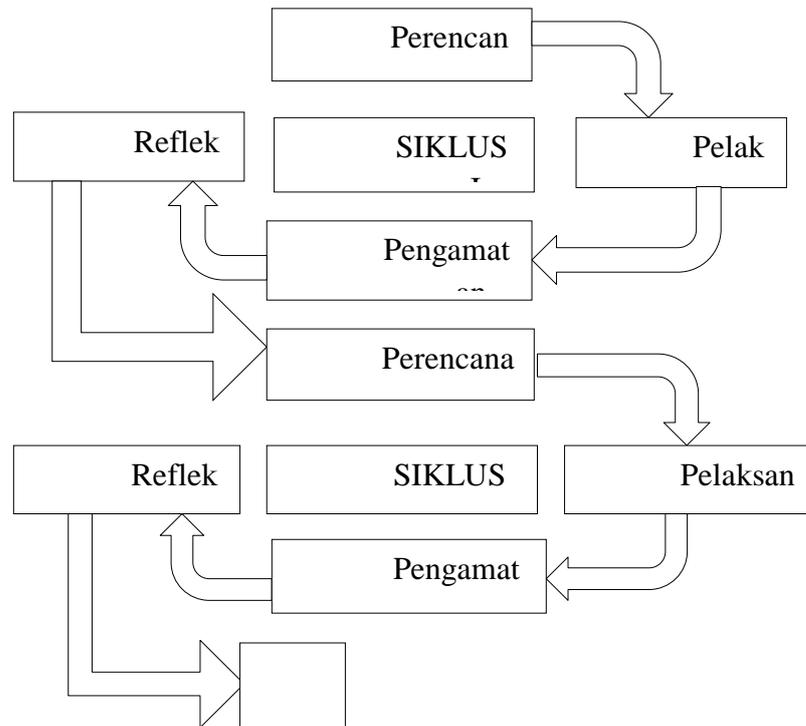
F. Model Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah dalam satu siklus, setelah langkah keempat lalu kembali lagi ke langkah pertama dan seterusnya meskipun sifatnya berbeda namun langkah kedua dan ketiga dilakukan Pratindakan secara bersama-sama. Keempat langkah itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

⁶¹ Supardi, (2013)*Tes Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.*, Jakarta: Penerbit Hartono Media Pustaka, hal. 11.

Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam gambar berikut ini” :

Gambar 1: Siklus PTK



G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpul data adalah “cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dari pengamatan yang sudah dilaksanakan guna untuk diamati dan diteliti. Observasi bisa dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Melalui Penggunaan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				
2.	Memberikan motivasi agar anak aktif dalam belajar				
3.	Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw				
4.	Membagi tugas kepada anak				
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi pelajaran pada hari itu (penyebab perubahan lingkungan/ pengaruh perubahan lingkungan)				
6.	Menutup pelajaran				

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd.

Nuraminah Harahap

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk “mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persenkan tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut” :⁶²

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kemampuan pada pembelajaran model jigsaw

f = Jumlah Anak yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penilaian yaitu:

⁶²Rosmala Dewi, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed, hal. 188.

Tabel 4 Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar anak secara perorangan, guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{anakyangtuntasbelajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anak}$ yang tuntas belajar : jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan prestasi dengan keterangan Sangat Tinggi.⁶³ Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya, tindakan yaitu pada tingkat prestasi dengan keterangan Sangat Tinggi. Maka dalam penelitian ini tidak perlu ada siklus kedua apabila siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Adapun KKM mata pelajaran IPA adalah 70

⁶³Zainal Aqib, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia, hal. 41.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I, Observasi awal ini dilakukan untuk melihat kognitif anak kelas VB SD Negeri 064969 Medan. Berdasarkan data hasil observasi pada proses pembelajaran pra tindakan terhadap beberapa informasi yaitu, ternyata benar sebagaimana yang dijelaskan walikelas V SD Negeri 064969 Medan dalam pembelajaran siswa selalu ribut dan bermain-main pada saat belajar yang dimana saat diberi soal hanya beberapa orang yang tuntas KKM yang telah ditentukan 70.

Tabel 4.1

Nilai Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aliya Ramadani	43	43%		✓
2	Andriansya	60	60%		✓
3	Azhura Kirana	43	43%		✓
4	Cut Aja Sasmitha	56	56%		✓
5	Nia Novianti	63	63%		✓
6	Handika Pratama	54	54%		✓
7	M Rafa	40	40%		✓

8	M Reza	70	70%	✓	
9	M Yazid	46	46%		✓
10	Nazwa Alfira	40	40%		✓
11	Panca Guna	36	36%		✓
12	Radit Firli	54	54%		✓
13	Rafael Reanglo	60	60%		✓
14	Rizki Yahya	54	54%		✓
15	Siti Nabila	43	43%		✓
16	Suci Aprilia	54	54%		✓
17	Wahyu Kurnia	70	70%	✓	
18	Yandra Ananta	43	43%		✓
19	Dede Nova	60	60%		✓
20	Aira Fazira Hrp	70	70%	✓	

Keterangan:

Nilai ≤ 70 = 17 siswa Tidak Tuntas

Nilai ≥ 70 = 3 siswa tuntas

Menghitung rata- rata nilai peserta didik

Rumus :

$$p = \frac{\sum \text{anakyangtuntasbelajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anakyang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Rata- rata = $1040 \div 20 = 49,52$

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran IPA Materi Perubahan Lingkungan .

Tabel 4.2

Persentasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes

No	Persentasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentasi Siswa
1	< 70	Tidak Tuntas	17	85%
2	≥ 70	Tuntas	3	15%
Jumlah			20	100%

2. Deskripsi Hasil Dan Pelaksanaan Tindakan pertama

a. Tahapan Perencanaan Tindakan 1

Pada tahap perencanaan penelitian mengadakan beberapa pertemuan dengan wali kelas membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang dimana akan menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan pembelajaran yang telah dipilih dengan menggunakan model jigsaw.
- 3) Mendiskusikan bahan dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyusun instrument penelitian yaitu lembar tes untuk siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Tahap pendahuluan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati apa yang akan dipelajari dalam materi pelajaran.
- 3) Guru mengintruksikan siswa untuk membuat kelompok masing-masing agar materi di bagikan perkelompok.
- 4) Setelah itu, guru menjelaskan materi didepan kelas dan memberikan media agar lebih mudah memahami pelajaran.
- 5) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- 6) Guru memberikan soal *post tes*.

c. Tahap Observasi 1

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus 1 berlangsung di dalam kelas. Pelaksaan observasi dibantu oleh guru kelas V, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus 1 baik mengamati aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw berdasarkan pengamatan guru kelas sebaigai berikut:

Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Melalui Penggunaan Model

Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Memberikan motivasi agar anak aktif dalam belajar			✓	
3.	Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw			✓	
4.	Membagi tugas kepada anak			✓	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi pelajaran pada hari itu (penyebab perubahan lingkungan/ pengaruh perubahan lingkungan)				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd.

Nuraminah

Dari hasil pengamatan guru kelas, seperti yang perlihatkan tabel di atas Menunjukkan Bahwa Siklus 1 Sudah Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dengan baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus 1

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

- 1 = Kurang 2 = Cukup
3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesediaan siswa dalam mengikuti pelajaran.			✓	
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.		✓		
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.		✓		
5.	Membagikan tugas kepada anak.			✓	
6.	Siswa semangat menyiapkan tugas yang diberikan guru		✓		

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Berdasarkan pengamatan guru kelas pada siklus 1 dalam tabel masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Yang dimana beberapa siswa ada yang tidak mau mengeluarkan suara atau memberikan pertanyaan dan bertanya mana yang tidak mengerti baik kepada guru maupun teman-teman. Selain itu pada saat diberi tugas ada yang tidak mau mengerjakan hanya bergantung kepada teman kelompok.

d. Tahap Evaluasi 1

Pada akhir siklus diberikan test akhir 1 yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 60% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aliya Ramadani	60	60%		✓
2	Andriansya	70	70%	✓	
3	Azhura Kirana	70	70%	✓	
4	Cut Aja Sasmitha	73	73%	✓	
5	Nia Novianti	72	70%	✓	
6	Handika Pratama	70	70%	✓	
7	M Rafa	60	60%		✓
8	M Reza	70	70%	✓	
9	M Yazid	60	60%		✓
10	Nazwa Alfira	50	50%	✓	

11	Panca Guna	60	60%		✓
12	Radit Firli	70	70%	✓	
13	Rafael Reanglo	60	60%		✓
14	Rizki Yahya	70	70%	✓	
15	Siti Nabila	53	53%		✓
16	Suci Aprilia	70	70%	✓	
17	Wahyu Kurnia	60	60%		✓
18	Yandra Ananta	60	60%		✓
19	Dede Nova	70	70%	✓	
20	Aira Fazira Hrp	70	70%	✓	

Keterangan:

Nilai $\leq 70 = 7$ siswa Tidak Tuntas

Nilai $\geq 70 = 13$ siswa tuntas

Menghitung rata- rata nilai peserta didik

Rumus :

$$p = \frac{\sum \text{anakyangtuntasbelajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anakyang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Rata- rata = $1,298 \div 20 = 6,49$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, dapat dilihat bahwa 13siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 7 siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar pada siklus I ini masih memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi di siklus I. Kegagalan tersebut dijadikan sebagai alasan peneliti untuk melanjutkan ke siklus II. Adapun alasan sebagai peneliti untuk melanjutkan ke siklus II sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar pada siklus I masih ada beberapa yang belum mencapai KKM.
- 2) Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Deskripsi Hasil Dan Pelaksanaan Tindakan Dua

a. Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka dalam pelaksanaan siklus II DI rencanakan sebagai berikut:

- 1) Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan materi dan model yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- 3) Menyiapkan bahan dan media yang digunakan dalam pelajaran yang sesuai dengan materi perubahan lingkungan.
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar teks siswa, lembar kerja siswa, dan lembar observasi guru.

b. Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini penelitian bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Guru menyuruh membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang.

- 4) Setelah itu, guru menjelaskan langkah- langkah melakukan model jigsaw materi perubahan lingkungan didepan kelas.
- 5) Setelah guru selesai menjelaskan, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari.
- 6) Kemudian guru bertanya kepada masing- masing kelompok bagian mana yang belum paham.
- 7) Masing- masing perwakilan kelompok memberikan pertanyaan, bagian mana yang tidak paham.
- 8) Gurupun memberikan soal test.

c. Tahap Observasi II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas VB, guru kelas yang bertugas sebagai pengamat/ observer mengambil posisi dan tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan guru kelas, terdapat hasil obsersvasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II dengan menggunakan model jigsaw yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesediaan siswa dalam mengikuti pelajaran.				✓
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.		✓		
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.				✓
5.	Membagikan tugas kepada anak.				✓
6.	Siswa semangat menyiapkan tugas yang diberikan guru		✓		

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd**Nuraminah Harahap**

Dari hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam tabel dapat dilihat bahwa aktifitas siswa sudah baik dari jumlah aspek penilaian meningkat. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, besarnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah baik.

d. Tahap Evaluasi II

Pada akhir siklus II di berikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila sisiwa mendapat nilai criteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 70% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dipilih dari tabel sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aliya Ramadani	70	70%		✓
2	Andriansya	72	72%	✓	
3	Azhura Kirana	71	71%	✓	
4	Cut Aja Sasmitha	73	73%	✓	
5	Nia Novianti	72	72%	✓	
6	Handika Pratama	70	70%	✓	
7	M Rafa	70	70%	✓	
8	M Reza	70	70%	✓	
9	M Yazid	70	70%	✓	
10	Nazwa Alfira	56	56%	✓	
11	Panca Guna	70	70%	✓	
12	Radit Firli	70	70%	✓	
13	Rafael Reanglo	65	65%		✓
14	Rizki Yahya	70	70%	✓	
15	Siti Nabila	70	70%	✓	

16	Suci Aprilia	70	70%	✓	
17	Wahyu Kurnia	70	70%	✓	
18	Yandra Ananta	65	65%		✓
19	Dede Nova	70	70%	✓	
20	Aira Fazira Hrp	70	70%	✓	

Keterangan:

Nilai $\leq 70 = 3$ siswa Tidak Tuntas

Nilai $\geq 70 = 17$ siswa tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik

Rumus :

$$p = \frac{\sum \text{anakyangtuntasbelajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anakyang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

$$\text{Rata-rata} = 1,454 \div 20 = 72,85$$

Berdasarkan perhitungan di atas tampak 17 siswa (72,85%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 3 siswa (%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

e. Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer, test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 49,52 pada saat pre-test meningkat pada test, belajar siklus I menjadi 60,49 dan meningkat pada hasil test, selanjutnya belajar di siklus II menjadi 72,85. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw* semakin baik.

Dengan demikian berdasarkan hasil test belajar siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa materi Perubahan Lingkungan sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

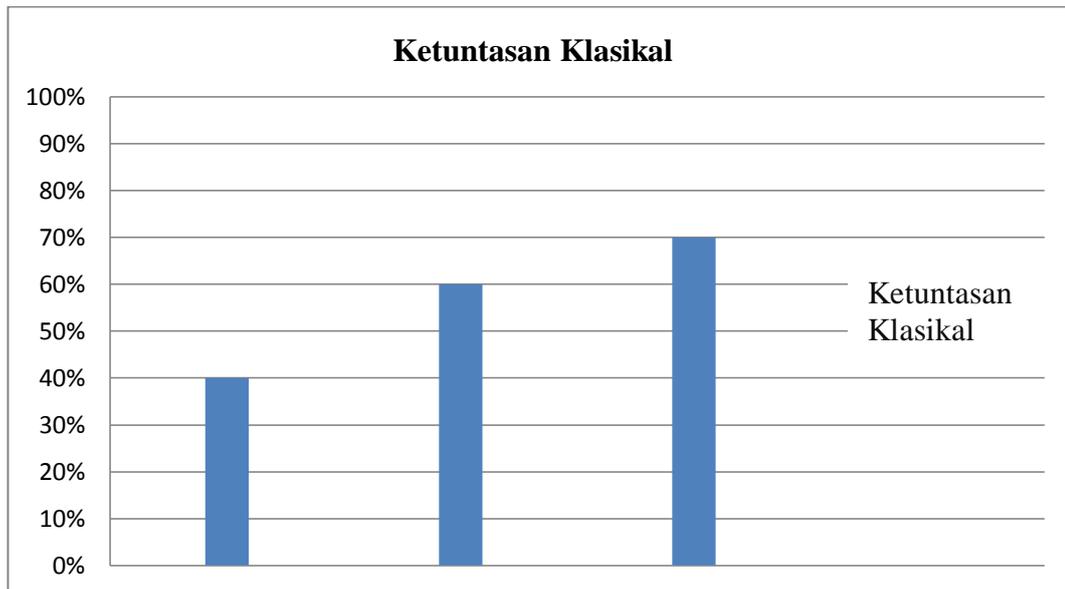
Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pre test adalah 49,52. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa model pembelajaran yang belum sesuai sehingga siswa belum mencapai nilai yang diharapkan. Setelah mengetahui model pembelajaran selama ini kurang

memuaskan, maka dibuat perbaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw*.

Proses penerapan model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan kelas V SD Negeri 064969 Medan Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II seperti tabel dibawah ini:

No	Deakripsi Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
1	Pre Test	49,59	40%
2	Post Test I	60,49	60%
3	Post Test II	72,85	70%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal di peroleh rata-rata sebesar 49,52 (40%), setelah dilakukan siklus I dari hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 60,49 (60%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,85 (70%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar di atas Grafik Hasil Pencapai Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal- soal yang diberikan. Berdasarkan analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V064969 SD Negeri Medan Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung pada materi Perubahan Lingkungan.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penulisan tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Seberapa menggunakan model *Jigsaw* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan Lingkungan di SD Negeri 064969 Medan kelurahan sidorejo hilir, kecamatan Medan Tembung belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 3 dari 20 orang siswa (40%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 49,59.
2. Proses penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di SD Negeri 064969 Medan kelurahan sidorejo hilir, kecamatan Medan Tembung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Jigaw* yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas 60,49 (40%) dengan tingkat ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 13 orang siswa 60,49 (60%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 72,85 dengan tingkat ketuntasan 17 orang siswa (70%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan model *Jigsaw* dapat dijadikan rekomendasi atau alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model *Jigsaw* dalam pembelajaran yang digunakan pada saat praktek mengajar.
3. Bagi guru, dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta dapat mengatasi pembelajaran yang membosankan bagi siswa.
4. Bagi sekolah, agar kerja sama membangun sinergi untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan kebijakan alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar penggunaan pembelajaran konvensional (metode ceramah) dapat diminimalisir.
5. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan penulisan ini, sehingga diperoleh hasil yang menyeluruh dan dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsismi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Eka .Y. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publisng
- Hamalik.O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati.N. ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas”, *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume2.Nomor 4. Tahun.2018.
- Ifrianti,S, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2, Tahun 2016.
- Imas Kurniasih.2016. *Ragam Pengembangan Model Pengembangan*. Medan: Kata Pena
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kumala, F.N. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: PT Ediide Infografika.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik, (Teori,Praktik,dan penilaian)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Martinis .Y. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group
- Usman .S. 2018. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempegaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharso, Ana Retniningsi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Semarang: Widya Karya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suwardi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa sekolah Dasar”, *Banjarbaru.Jurnal Prooceding Biologi Eucation Conference*. Volume 15. Nomor1.Tahun 2018.
- Susila. D, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Dalam Mata Pelajaran Ipa Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Pasaman”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 02. Nomor 3. Tahun 2017 Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Wijaya Canda dan Syahrin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka

Lampiran

Nilai Pre Test Sebelum Melakukan Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aliya Ramadani	43	43%		✓
2	Andriansya	60	60%		✓
3	Azhura Kirana	43	43%		✓
4	Cut Aja Sasmitha	56	56%		✓
5	Nia Novianti	63	63%		✓
6	Handika Pratama	54	54%		✓
7	M Rafa	40	40%		✓
8	M Reza	70	70%	✓	
9	M Yazid	46	46%		✓
10	Nazwa Alfira	40	40%		✓
11	Panca Guna	36	36%		✓
12	Radit Firli	54	54%		✓
13	Rafael Reanglo	60	60%		✓
14	Rizki Yahya	54	54%		✓
15	Siti Nabila	43	43%		✓

16	Suci Aprilia	54	54%		✓
17	Wahyu Kurnia	70	70%	✓	
18	Yandra Ananta	43	43%		✓
19	Dede Nova	60	60%		✓
20	Aira Fazira Hrp	70	70%	✓	

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 064969 Medan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: VB/ I
Materi Pokok	: Perubahan Lingkungan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

C. Indikator

3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan dan mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam Materi siklus air.

E. Materi Pembelajaran

1. Peta pikiran, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air
2. Teks, tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

F. Model Pembelajaran

Model : Kooperatif Tipe Jigsaw.

Metode Pembelajaran : Diskusi.

G. Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Alat : 1. Teks bacaan.

2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar .

Bahan : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan salam dan doa - Memeriksa daftar hadir siswa - Memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Menyampaikan materi yang akan dipelajari 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi beberapa pertanyaan kepada siswa tentang perubahan lingkungan - Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none">- Memberi penjelasan tentang materi perubahan lingkungan- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok- Membagikan prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai- Menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur dan mempraktikannya- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam percobaan sederhana tersebut- Meminta melakukan percobaan sederhana tentang perubahan lingkungan, Meminta berdiskusi hasil perubahan lingkungan tersebut bersama kelompoknya.- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan masing-masing didepan kelas dan hipotesis diawal dan setelah	
--	---	--

	<p>percobaan harus disebutkan saat persentase agar mengetahui perbedaannya</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang lain mendengarkan penjelasan perwakilan kelompok yang tampil - Setelah itu mengisi lembar kerja siswa yang telah dibagikan pada masing-masing siswa - Lembar kerja siswa dikumpulkan sebagai hasil belajar <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik terhadap percobaan sederhana 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang perubahan lingkungan - Menutup pembelajaran dengan doa 	5 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
1. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan 2. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan di sekitar rumah 3. Membuktikan perubahan lingkungan di permukaan bumi. 4. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan dan gejala-gejala terjadinya perubahan seperti, banjir, lonsor, gempa dan lainnya 5. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan, akibat ulah yang dilakukan manusia.	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk Kerja	Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

J. Penilaian Sikap Siswa

Beriscentang (√) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 064969 Medan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: VB/ I
Materi Pokok	: Perubahan Lingkungan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

C. Indikator

3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan dan mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam Materi siklus air.

E. Materi Pembelajaran

1. Peta pikiran, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air
2. Teks, tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

F. Model Pembelajaran

Model : Koopertif Tipe Jigsaw.

Metode Pembelajaran : Diskusi.

G. Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Alat : 1. Teks bacaan.

2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar .

Bahan : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

H. MLangkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan salam dan doa - Memeriksa daftar hadir siswa - Memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Menyampaikan materi yang akan dipelajari 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi beberapa pertanyaan kepada siswa tentang perubahan lingkungan - Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none">- Memberi penjelasan tentang materi perubahan lingkungan- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok- Membagikan prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai- Menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur dan mempraktikannya- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam percobaan sederhana tersebut- Meminta melakukan percobaan sederhana tentang perubahan lingkungan, Meminta berdiskusi hasil perubahan lingkungan tersebut bersama kelompoknya.- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan masing-masing didepan kelas dan	
--	--	--

	<p>hipotesis diawal dan setelah percobaan harus disebutkan saat persentase agar mengetahui perbedaannya</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang lain mendengarkan penjelasan perwakilan kelompok yang tampil - Setelah itu mengisi lembar kerja siswa yang telah dibagikan pada masing-masing siswa - Lembar kerja siswa dikumpulkan sebagai hasil belajar <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik terhadap percobaan sederhana 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan tentang perubahan lingkungan - Menutup pembelajaran dengan doa 	6 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ soal
6. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk Kerja	Terlampir
7. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan di sekitar rumah			
8. Membuktikan perubahan lingkungan di permukaan bumi.			
9. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan dan gejala- gejala terjadinya perubahan seperti, banjir, lonsor,gempa dan lainnya.			
10. mememembuktikan hasil Perubahan Lingkungan, akibat ulah yang dilakukan manusia.			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

J. Penilaian Sikap Siswa

Beriscentang (√) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SDN 064969 Medan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: VB/ I
Materi Pokok	: Perubahan Lingkungan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

C. Indikator

3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan dan mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam Materi siklus air.

E. Materi Pembelajaran

1. Peta pikiran, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air
2. Teks, tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

F. Model Pembelajaran

Model : Kooperatif Tipe Jigsaw.

Metode Pembelajaran : Diskusi.

G. Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Alat : 1. Teks bacaan.

2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar .

Bahan : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka pelajaran dengan salam dan doa - Memeriksa daftar hadir siswa - Memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa agar suasana kelas tidak monoton - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Menyampaikan materi yang akan dipelajari 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi beberapa pertanyaan kepada siswa tentang perubahan lingkungan - Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa dapat membuat hipotesis mereka pada buku tugas masing-masing - Memberi penjelasan tentang materi perubahan lingkungan - Membagi siswa menjadi beberapa 	50 Menit

	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">- Membagikan prosedur percobaan sederhana yang akan dilakukan serta lembar kerja siswa yang akan diisi setelah percobaan selesai- Menjelaskan langkah-langkah dalam prosedur dan mempraktikannya- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam percobaan sederhana tersebut- Meminta melakukan percobaan sederhana tentang perubahan lingkungan, Meminta berdiskusi hasil perubahan lingkungan tersebut bersama kelompoknya.- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan masing-masing didepan kelas dan hipotesis diawal dan setelah percobaan harus disebutkan saat persentase agar mengetahui perbedaannya <p>Elaborasi</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang lain mendengarkan penjelasan perwakilan kelompok yang tampil - Setelah itu mengisi lembar kerja siswa yang telah dibagikan pada masing-masing siswa - Lembar kerja siswa dikumpulkan sebagai hasil belajar <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan umpan balik terhadap percobaan sederhana 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> -Membuat kesimpulan tentang perubahan lingkungan - Menutup pembelajaran dengan doa 	7 Menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen /soal
1. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan.	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan Unjuk Kerja	Terlampir
2. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan di sekitar rumah.			
3. Membuktikan perubahan			

lingkungan di permukaan bumi.			
4. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan dan gejala- gejala terjadinya perubahan seperti, banjir, lonsor,gempa dan lainnya.			
5. Membuktikan hasil Perubahan Lingkungan, akibat ulah yang dilakukan manusia.			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

J. Penilaian Sikap Siswa

Beriscentang (√) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Memberikan motivasi agar anak aktif dalam belajar			✓	
3.	Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw			✓	
4.	Membagi tugas kepada anak			✓	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi pelajaran pada hari itu (penyebab perubahan lingkungan/ pengaruh perubahan lingkungan)				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Memberikan motivasi agar anak aktif dalam belajar			✓	
3.	Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw			✓	
4.	Membagi tugas kepada anak			✓	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi pelajaran pada hari itu (penyebab perubahan lingkungan/ pengaruh perubahan lingkungan)				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesediaan siswa dalam mengikuti pelajaran.			✓	
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.		✓		
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.		✓		
5.	Membagikan tugas kepada anak.			✓	
6.	Siswa semangat menyiapkan tugas yang diberikan guru		✓		

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.				✓
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.		✓		
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.				✓
5.	Membagikan tugas kepada anak.				✓
6.	Siswa semangat menyiapkan tugas yang diberikan guru		✓		

Guru kelas

Penulis

Syarifatul Arifah S.Pd

Nuraminah Harahap

Lampiran**INSTRUMEN TEST**

Tes	: Pilihan Berganda (<i>Multifile Choice</i>)
Kelas	: V SD
Materi	: Perubahan Lingkungan
Mata Pelajaran	: IPA

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang bukan merupakan faktor- faktor alam penyebab perubahan lingkungan di bumi adalah?
 - A. Angin
 - B. Hujan
 - C. Cahaya Matahari
 - D. Tanah
2. Di bawah ini yang bukan merupakan akibat yang di sebabkan oleh bencana banjir adalah!
 - A. Rumah- rumah menjadi rusak
 - B. Hanyutnya harta benda
 - C. Banyak menimbulkan penyakit
 - D. Rumah- rumah bersih dan rapi
3. Di bawah ini yang bisa dilakukan untuk menjaga ketersediaan air tanah adalah!

- A. Menampung air hujan di atap rumah
 - B. Membuat lubang resapan biopori di halaman
 - C. Menghindari menanam pohon di depan rumah
 - D. Melapisi halaman rumah dengan keramik
4. Perhatikan gambar dibawah ini, di daerah perkotaan, terdapat bangunan seperti, gedung- gedung jalan yang telah di aspal. Akibatnya adalah tanah tidak dapat menyerap air dengan baik. Maka pembangunan di daerah perkotaan dapat mengganggu.



- A. Kenyamanan tanah
 - B. Siklus air
 - C. Siklus tanah
 - D. Siklus hujan
5. Laut merupakan bagian yang terbesar di bumi, jika laut tercemar maka sangat mempengaruhi terhadap daur air, contoh penyebab tercemarnya air laut adalah, air laut tertutup minyak yang tumpah, hal itu menyebabkan jumlah air yang membentuk awan akan berkurang sehingga hujan yang turunpun akan sedikit. Hal itu akan menyebabkan kematian pada?



- A. Hewan dan tumbuhan yang tinggal di perairan
 - B. Manusia
 - C. Hewan
 - D. Tumbuhan
6. Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan yang merupakan sumber air alam alami adalah.
- A. Sumber pompa
 - B. Sumber tradisional
 - C. Danau
 - D. Mata air
7. Pohon mempunyai fungsi penting dalam daur air, jadi pohon tersebut berfungsi untuk.
- A. Menyimpan air hujan
 - B. Menurunkan penguapan air hujan
 - C. Menghasilkan air tanah
 - D. Mengendapkan air hujan
8. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-terusan di gunakan, hal ini di karenakan air mengalami.

- A. Penambahan
- B. Perputaran
- C. Percampuran
- D. Pengurangan

9. Salah satu ulah manusia yang dapat merusak siklus air adalah penebangan hutan secara berlebihan. Akibat hutan yang gundul tidak dapat menyerap air pada saat aturun hujan. Hal tersebut dapat menyebabkan dampak- dampak negative seperti di bawah ini kecuali?



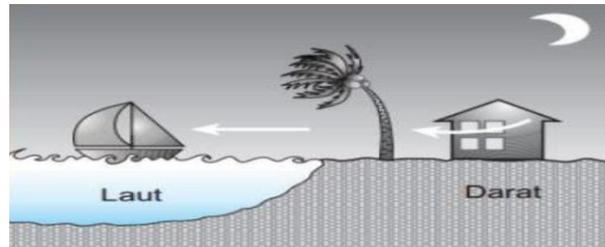
- A. Tanah menjadi tandus
 - B. Banjir
 - C. Tanah longgosor
 - D. Tanah menjadi subur
10. Perairan yang di lakukan petani di persawahan dinamakan!
- A. Irigrasi
 - B. Erosi
 - C. Abrasi
 - D. Reboisasi

11. Makhluk hidup sangat membutuhkan air, karena air merupakan sumber dari?
- A. Kehidupan
 - B. Kematian
 - C. Kekacauan
 - D. Kebanjiran
12. Pengikisan yang terjadi oleh air bahari di namakan!
- A. Erosi
 - B. Renovasi
 - C. Irigasi
 - D. Abrasi
13. Penyebab terjadinya tsunami yaitu!
- A. Gempa vulkanik
 - B. Gempa tektonik di dasar laut
 - C. Ombak
 - D. Angin
14. Apakah hal yang menciptakan air berkembang menjadi es yaitu karena.
- A. Pehangatan
 - B. Pembekuan
 - C. Pencairan
 - D. Penyubliman
15. Dalam kehidupan sehari- hari penggunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan yang lainnya!
- A. Boros

- B. Hemat
 - C. Senaknya
 - D. Berlebihan
16. Yang bukan termasuk cara mencegah dan menanggulangi abrasi adalah.
- A. Tidak menebang pohon di sekitatar pantai
 - B. Tidak merusak batu- batu karang yang berada di sektitar pantai
 - C. Membangun gedung- gedung di daerah pantai
 - D. Mengadakan reboisasi pohon- pohon yang dapat tumbuh di daerah pantai
17. Pada saat kemarau panjang tanah akan menjadi!
- A. Becek dan licin
 - B. Kering dan tandus
 - C. Kering dan licin
 - D. Tandus dan becek
18. Tinggi rendah curah hujan sangat bermanfaat untuk mendukung dalam bidang di bawah ini, kecuali?
- A. Pelayaran
 - B. Pertanian
 - C. Peternakan
 - A. Perkebunan
19. Uap air naik ke udara membentuk?
- A. Awan
 - B. Hujan
 - C. Pelangi
 - D. Es

20. Uap air yang suhunya turun akan berkembang menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi?
- A. Hujan
 - B. Kabut
 - C. Angin
 - D. Pelangi
21. Air di permukaan bumi ,mengalami penguapan, oleh Karen aitu air mendapat.
- A. Panas bumi
 - B. Panas matahari
 - C. Tiupan angin
 - D. Terpaan hujan
22. Air di bumi selalu mengalir karena adanya!
- A. Lautan
 - B. Hujan
 - C. Mata air
 - D. Daur air
23. Pencarian yang banyak di lakukan oleh orang- orang yang tinggal di era bahari yaitu!
- A. Petani
 - B. Nelayan
 - C. Pegawai Negeri
 - D. Guru

24. Gambar di bawah ini merupakan terjadinya angin!



- A. Darat
- B. Pengunungan
- C. Lembah
- D. Laut

25. Kegiatan yang di lakukan pada gambar di bawah dapat menyebabkan



- A. Gempa Bumi
- B. Longsor
- C. Tsunami
- D. Banjir

26. Zat yang paling banyak di kandung air bahari adalah?

- A. Gula
- B. Garam
- C. Logam berat
- D. Minyak

27. Hutan bakau banyak kita jumpai dikawasan!
- A. Lautan
 - B. Hutan
 - C. Pantai
 - D. Kota
28. Salah satu jenis flora perairan yang sanggup menahan pengikisan air yaitu.
- A. Enceng gondok
 - B. Ganggang
 - C. Bakau
 - D. Teratai
29. Beton yang berada di jalan- jalan sanggup menahan daur air karena?
- A. Mengurangi penyerapan air
 - B. Membuat jalan terasa panas
 - C. Dapat mencegah banjir
 - D. Air sanggup merembas dengan cepat
30. Ciri flora penahan air adalah?
- A. Berhijau daun
 - B. Berkulit cokelat dan hitam
 - C. Tanaman besar dan berakar serabut
 - D. Berserat dan bebatang kuat

KUNCI JAWABAN

1. C	6. A	11.A
2. D	7. D	12.B
3. D	8. D	13.B
4. B	9. D	14.B
5. A	10.D	15.B
16. B	21. B	26. B
17. B	22. D	
18.C	23. B	
19. A	24. A	
20. A	25. D	

Lampiran



